Jurnal Ketenagakerjaan

Vol. 13 No. 2, Edisi Juli – Desember 2018 ISSN : 1907 - 6096

DETERMINAN BEKERJA TIDAK PENUH DI INDONESIA

Nikhen Pratiwi Sekar Tanjung
Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan.
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 51 Jakarta Selatan
nikhen.pst@gmail.com

ABSTRACT

This study is intended to find out the profile of part-time workers and the factors which affecting part-time workers in Indonesia with Sakernas Agustus 2016. Part-time workers are female, living in the rural areas, 35-44 years old, married, have less of human capital, non-disabilities persons, do not have household members under 10 years old, works in the agricultural sector, unpaid workers, informal sector, and monthly wages less than 500 thousand rupiahs. The results of binary logistic regression analysis showed that female workers, living in rural areas, aged above 55, unmarried, low-educated persons, never attending job training, having work experience, disabled-persons, having household members under 10 years old, and working in agricultural sectors have greater opportunity to become part-time workers in Indonesia.

Keywords: Part-Time Workers, Working Hours, Allocation of Time

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui profil pekerja tidak penuh serta faktor yang memengaruhi kecenderungan bekerja tidak penuh di Indonesia dengan data Sakernas 2016. Mayoritas pekerja tidak penuh adalah kelompok pekerja yang tinggal di perdesaan, usia 35-44 tahun, kawin, memiliki modal manusia yang rendah, bukan penyandang disabilitas, tidak memiliki anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun, bekerja di sektor pertanian, pekerja/tidak dibayar, sektor informal, serta upah per bulan kurang dari Rp 500 ribu. Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa pekerja perempuan, tinggal di perdesaan, berusia di atas 55 tahun, belum menikah, berpendidikan rendah, tidak pernah mengikuti pelatihan kerja, memiliki pengalaman kerja, berstatus *disable*, memiliki anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun, serta bekerja di lapangan usaha pertanian dan sejenisnya berpeluang lebih besar untuk menjadi pekerja tidak penuh di Indonesia.

Kata Kunci: Pekerja Tidak Penuh, Jam Kerja, Alokasi Waktu

Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pekerja tidak penuh merupakan fenomena yang tidak terlepas dari pasar kerja. Indonesia sempat mengalami peningkatan persentase pekerja tidak penuh, begitu juga dengan hampir setiap negara di dunia ini. Tren persentase kecenderungan bekerja tidak penuh terhadap orang yang bekerja di Indonesia bersifat fluktuatif pada periode tahun 2007-2016. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 persentase pekerja tidak penuh sempat mengalami kenaikan, akan tetapi kemudian mengalami penurunan pada periode tahun 2013 - 2016.

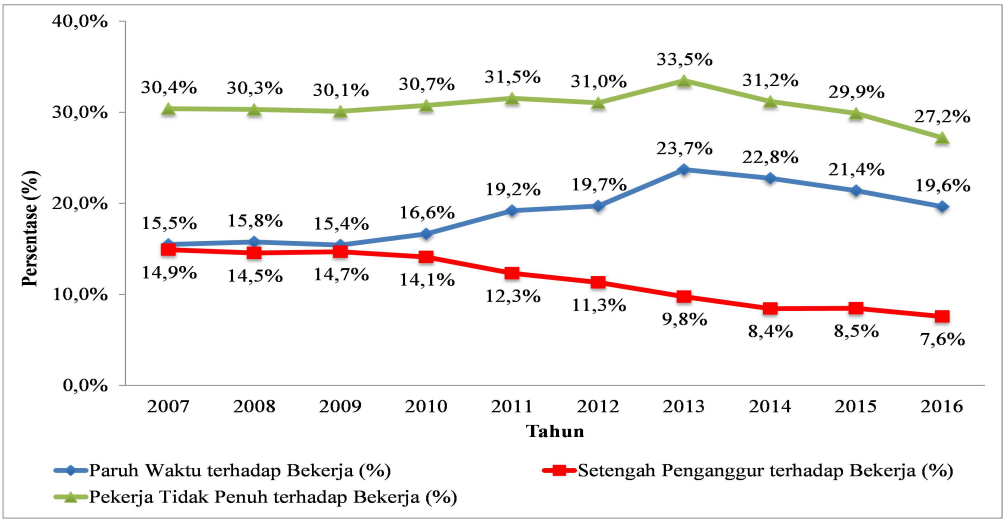

Gambar 1. Persentase Pekerja Tidak Penuh Menurut Kategori di Indonesia Tahun 2007 – 2016

Sumber: BPS, Sakernas Periode Agustus Tahun 2007-2016

Kenaikan persentase pekerja tidak penuh yang terjadi di Indonesia pada periode tahun 2007-2013 diakibatkan oleh peningkatan pekerja tidak penuh yang bersifat sukarela. Sementara itu, penurunan persentase pekerja tidak penuh periode tahun 2013-2016 disebabkan oleh adanya peningkatan pekerja penuh, seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan penduduk Indonesia (BPS, 2012; 2014).

Peningkatan terhadap pekerja tidak penuh dapat disebabkan oleh dua perspektif yaitu sisi penawaran (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*). Kecenderungan bekerja tidak penuh dari segi penawaran umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dari pekerja itu sendiri, sedangkan dari segi permintaan dipengaruhi oleh faktor eksternal pekerja seperti kondisi ekonomi dan siklus bisnis yang berpengaruh kepada perusahaan.

Keputusan bekerja secara tidak penuh dianggap lebih fleksibel dengan waktu yang dimiliki oleh seseorang, sehingga mereka akan lebih leluasa untuk mengalokasikan waktu yang tersisa untuk kepentingan yang lain. Fleksibilitas terhadap waktu untuk bekerja akan menghasilkan suatu kepuasan tertentu bagi seseorang serta dapat menyeimbangkan antara kehidupan pribadi dan pekerjaannya. Beberapa alasan seseorang memutuskan untuk bekerja tidak penuh berkaitan dengan hambatan dan kondisi yang dihadapi, baik faktor internal dan eksternal. Sehingga menyebabkan keputusan pekerja untuk bekerja tidak penuh bersifat sukarela atau terpaksa.

Fenomena pekerja tidak penuh yang terjadi di Indonesia menarik untuk diteliti. Sifat dari pekerjaan tidak penuh ini memiliki dua sisi yang berbeda yaitu sisi positif dan negatif. Salah satu keuntungan bagi Indonesia yang memiliki angkatan kerja yang melimpah adalah dapat mengurangi angka pengangguran. Sementara itu, sisi negatifnya adalah upah yang dihasilkan rendah serta rentan untuk masuk ke dalam kategori pengangguran. Akan tetapi, beberapa ekonom mulai membuka pemikiran bahwa pekerja tidak penuh, merupakan sebuah keuntungan potensial daripada menganggapnya sebagai sebuah jebakan (Euwals, 2004).

b. Permasalahan

Pandangan orang awam di Indonesia masih beranggapan bahwa pekerjaan tidak penuh sebagai pekerjaan yang bukan menjadi kebiasaan pada umumnya (bekerja secara *full-time*). Pekerjaan tidak penuh dianggap sebagai pekerjaan yang tidak menghasilkan banyak uang, bekerja karena alasan tertentu, tempat kerja cenderung bukan di perkantoran, dan *low-skilled*. Selain itu terdapat beberapa pekerja yang memilih bekerja tidak penuh pada pekerjaan utamanya, dan ada juga pekerja yang bekerja tidak penuh untuk seluruh pekerjaannya. Sehingga ada dugaan bahwa berdasarkan jumlah jam kerjanya, pekerja tidak penuh memiliki perbedaan karakteristik pekerja, maupun karakteristik pekerjaan yang dimilikinya. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengetahui profil pekerja tidak penuh di Indonesia, serta faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mereka untuk bekerja tidak penuh. Sebab dan fenomena pekerja tidak penuh ini ada merupakan bagian dari kondisi ketenagakerjaan Indonesia.

c. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pekerja tidak penuh beserta karakteristik pekerjaannya. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pekerja tidak penuh di Indonesia.

Tinjauan Teoritis

a. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Teori penawaran tenaga kerja menggambarkan bagaimana pekerja dalam memutuskan dua hal yaitu keputusan untuk berpartisipasi ke dalam pasar kerja (iya atau tidak) serta keputusan untuk menentukan berapa banyak waktu yang disediakan untuk kegiatan bekerja apabila bersedia masuk ke dalam pasar kerja (Ehrenberg, 2012). Penawaran tenaga kerja berhubungan dengan alokasi waktu yang diberikan tiap-tiap individu. Fenomena pekerja tidak penuh merupakan suatu bentuk penawaran tenaga kerja pada saat seseorang memutuskan untuk berpartisipasi di pasar kerja dimana alokasi waktu untuk bekerjanya cenderung lebih pendek daripada jumlah jam kerja normal.

b. Teori Alokasi Waktu

Teori alokasi waktu menjabarkan keputusan individu dalam membagi waktunya untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Permasalahan jumlah waktu yang dihabiskan dalam berbagai macam aktivitas merupakan masalah pilihan dan kebutuhan (DeSerpa, 1971). Teori alokasi waktu oleh Becker (1965) memperkenalkan alokasi waktu untuk kegiatan selain waktu untuk bekerja, yaitu penggunaan waktu untuk produksi rumah tangga, seperti memasak, mengurus rumah, merawat anak, dan lainnya. Secara umum, tiga jenis penggunaan waktu untuk kegiatan individu yaitu terdiri dari waktu selain untuk bekerja (*leisure*), waktu untuk bekerja (*work*), dan waktu untuk produksi rumah tangga (*household production*).

c. Teori Modal Manusia

Becker (1964) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi yang sangat penting di dalam modal manusia. Selain itu, disebutkan juga bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari seseorang, karena hal tersebut merupakan faktor internal yang ada di dalam diri manusia. Choi (2003) menyatakan bahwa teori modal manusia menekankan sisi penawaran dari pasar kerja yaitu karakteristik pekerja yang dilihat dari keterampilan (*skill*), pendidikan, dan pengalaman kerja. Teori tersebut digunakan untuk melihat bagaimana hasil interaksi antara pilihan individu dengan pengoperasiannya di pasar bebas yang biasa disebut dengan upah.

Menurut hasil studi terdahulu, pekerja tidak penuh adalah mereka yang berjenis kelamin perempuan (Nardone, 1986; Logan, 1994; dan Dhanani, 2004), tinggal di perdesaan (Dhanani, 2004), berpendidikan tidak tinggi (Choi, 2003), berusia 16-24 tahun atau 65 tahun ke atas (Nardone, 1986), disebabkan oleh penyakit atau disabilitas (Logan, 1994 dan Yelin, 1997), dan memiliki upah yang rendah (Garnero, 2016). Berdasarkan lapangan usahanya, jika di Amerika Serikat pekerja tidak penuh biasanya bekerja di sektor ritel dan industri jasa (Nardone, 1986), sedangkan di Indonesia yaitu berada sektor pertanian (Dhanani, 2004). Faktor keberadaan anak di rumah (Werbel, 1985 dan Anggraeni, 2015), karakteristik demografi dan modal manusia (Choi, 2003; Nelen dan Grip, 2008) diduga memiliki

pengaruh terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh.

Garnero (2016) menyatakan alasan utama untuk memilih pekerjaan tidak penuh antara lain tidak mampu mendapatkan pekerjaan *full-time*, merawat anak atau orang tua, tanggung jawab keluarga atau pribadi, pendidikan atau pelatihan, penyakit atau disabilitas, serta alasan lainnya. Selain itu, pekerjaan tidak penuh tidak bisa terlepas dari konteks tingginya pekerjaan sektor informal (Cardero dan Espinosa, 2010 dalam Fagan *et al*., 2013).

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil studi terdahulu yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan bekerja tidak penuh yaitu terdiri dari faktor internal seperti karakteristik demografi individu dan *human capital* individu; serta faktor eksternal seperti karakteristik pasangan, karakteristik rumah tangga, dan karakteristik pekerjaan. Penelitian ini hanya akan menguji beberapa variabel yang diduga memengaruhi kecenderungan bekerja tidak penuh di Indonesia antara lain karakteristik demografi (jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, kelompok umur, status perkawinan), modal manusia (pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja), serta faktor lainnya seperti disabilitas, keberadaan anggota rumah tangga (ART) usia di bawah 10 tahun, dan lapangan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) periode Agustus Tahun 2016. Sakernas merupakan survei pendekatan rumah tangga yang dilakukan BPS setiap tahun dan secara khusus digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan secara periodik (bulan Februari dan Agustus). Data Sakernas memiliki informasi yang menggambarkan keadaan tenaga kerja secara individual, baik dari sisi demografisnya maupun karakteristik pekerjaannya. Keunggulan data Sakernas dibandingkan dengan data lainnya yaitu cakupan karakteristik data ketenagakerjaan yang lebih rinci.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk yang sedang bekerja. Penduduk yang sedang bekerja mencakup penduduk yang bekerja kecuali mereka yang punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja. Pembatasan sampel dilakukan terkait dengan jumlah jam kerja yang akan digunakan. Diperoleh sampel penduduk yang sedang bekerja yaitu sebanyak 82.613 orang.

Pekerja tidak penuh dapat didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja kurang dari jam kerja normal (*full-time*). Istilah pekerja tidak penuh di Indonesia sempat mengalami perubahan. Hingga tahun 2009, pekerja tidak penuh di Indonesia disebut dengan istilah setengah pengangguran (BPS, 2009). Akan tetapi mulai dari tahun 2010 istilah setengah pengangguran diganti dengan pekerja tidak penuh (BPS, 2010).

Variabel tak bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah status penduduk yang sedang bekerja berdasarkan jumlah jam kerja pada pekerjaan utama (Model 1) dan pada seluruh pekerjaan (Model 2). Sementara itu, variabel bebas yang akan digunakan dalam analisis inferensial adalah karakteristik demografi, modal manusia, dan faktor lainnya (Tabel 1).

Tabel 1. Pembentukan dan Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel Bebas	Definisi Operasional	Kategori
Jenis Kelamin (*SEX*)	Jenis kelamin penduduk yang sedang bekerja	1 = Perempuan
		2 = Laki-Laki*
Wilayah Tempat Tinggal (*RES*)	Klasifikasi daerah tempat tinggal penduduk yang sedang bekerja	1 = Perdesaan
		2 = Perkotaan*
Kelompok Umur (*AGE*)	Usia penduduk yang sedang bekerja (dalam tahun)	1 = 15-24 tahun
		2 = 25-34 tahun
		3 = 35-44 tahun
		4 = 45-54 tahun
		5 = 55 tahun ke atas*

Variabel Bebas	Definisi Operasional	Kategori
Status Perkawinan (*MARSTAT*)	Status perkawinan penduduk yang sedang bekerja	1 = Kawin
		2 = Cerai
		3 = Belum kawin*
Pendidikan (*EDU*)	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki penduduk yang sedang bekerja	1 = Rendah
		2 = Menengah
		3 = Tinggi*
Pelatihan Kerja (*TRA*)	Partisipasi penduduk yang sedang bekerja dalam pelatihan kerja	1 = Pernah ikut
		2 = Tidak pernah ikut*
Pengalaman Kerja (*EXP*)	Pengalaman kerja penduduk yang sedang bekerja	1 = Ya
		2 = Tidak *
Disabilitas (*DIS*)	Status disabilitas pekerja	1 = Ya
		2 = Tidak*
Keberadaan ART usia di bawah 10 Tahun (*CHD*)	Keberadaan anggota rumah tangga usia kurang dari 10 tahun di dalam rumah tangga	1 = Ada
		2 = Tidak ada *
Lapangan Usaha (*SECTOR*)	Jenis lapangan usaha tempat bekerja penduduk yang sedang bekerja	1 = Pertambangan dan Penggalian
		2 = Industri Pengolahan
		3 = Listrik, Gas dan Air
		4 = Bangunan
		5 = Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel
		6 = Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
		7 = Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan
		8 = Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan
		9 = Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan*

Keterangan:*) Kategori acuan (*reference*)

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Metode analisis regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis data apabila variabel responnya merupakan variabel *dummy* atau dikotomi dengan salah satu atau lebih variabel penjelasnya berskala kategorik (Nachrowi dan Usman, 2005). Penggunaan metode analisis tersebut pada penelitian ini dengan alasan bahwa skala pengukuran dari variabel tidak bebas dalam penelitian ini berupa data kategorik yang terdiri dari pekerja tidak penuh (Y=1) dan pekerja penuh (Y=0), dimana pekerja penuh dijadikan sebagai kategori acuan (*reference*). Pengolahan data dengan analisis regresi logistik pada penelitian ini akan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90 persen (*alpha* = 0,1).

Penelitian ini menggunakan dua model analisis, model pertama yaitu mengetahui pengaruh faktor-faktor yang dimiliki pekerja tidak penuh terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh dilihat dari jumlah jam kerja pada pekerjaan utamanya; sedangkan model kedua menggunakan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan. Hal ini untuk mengetahui perbedaan kecenderungan pekerja tidak penuh pada pekerjaan utama dengan pekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan.

Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi Sampel

Tabel distribusi sampel penduduk yang sedang bekerja berdasarkan jumlah jam kerja dapat dilihat pada Tabel 2. Kebanyakan penduduk yang sedang bekerja adalah mereka yang berstatus sebagai pekerja penuh. Proporsi pekerja tidak penuh dalam sampel hanya sepertiga dari total sampel.

Tabel 2. Distribusi Sampel Status Penduduk yang sedang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Status Penduduk yang Sedang Bekerja	Jumlah	(%)
Berdasarkan Pekerjaan Utama	**82.613**	***100,0***
Pekerja Penuh	52.855	*64,0*
Pekerja Tidak Penuh	29.758	*36,0*
Berdasarkan Seluruh Pekerjaan	**82.613**	***100,0***
Pekerja Penuh	56.998	*69,0*
Pekerja Tidak Penuh	25.615	*31,0*

Sumber: BPS, Sakernas Periode Agustus Tahun 2016 (diolah)

b. Profil pekerja tidak penuh di Indonesia

Profil pekerja tidak penuh di Indonesia adalah mereka yang tinggal di wilayah perdesaan, berusia 35 - 44 tahun, berstatus kawin, berpendidikan rendah, tidak mengikuti pelatihan kerja, tidak memiliki pengalaman kerja, bukan penyandang disabilitas, dan tidak memiliki anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran A.

Laki-laki memiliki persentase pekerja tidak penuh pada pekerjaan utama yang sedikit lebih banyak, sedangkan perempuan memiliki persentase yang sedikit lebih besar sebagai pekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan. Apabila dilihat dari jumlah jam kerja, kelompok pekerja tidak penuh pada pekerjaan utama ternyata memiliki jumlah jam kerja lebih pendek daripada pekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan.

Menurut karakteristik pekerjaannya (Tabel 3), pekerja tidak penuh adalah mereka yang sedang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; sebagai pekerja keluarga atau tidak dibayar; bekerja di sektor informal; serta upah per bulannya tidak lebih dari Rp 500 ribu.

Tabel 3. Distribusi Pekerja Tidak Penuh Menurut Jumlah Jam Kerja dan Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik		Penduduk yang sedang Bekerja	
		Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama	Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan
		Pekerja tidak penuh (%)	Pekerja tidak penuh (%)
(1)		(2)	(3)
Jenis Pekerjaan	Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	*8,4*	*8,2*
	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	*0,8*	*0,7*
	Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	*2,7*	*2,6*
	Tenaga Usaha Penjualan	*10,2*	*10,8*
	Tenaga Usaha Jasa	*3,6*	*3,9*
	Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	*59,0*	*58,5*
	Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan dan Pekerja Kasar	*14,9*	*15,1*
	Lainnya	*0,2*	*0,2*
	Total	***100,0***	***100,0***
Lapangan Usaha	Pertambangan dan Penggalian	*0,8*	*0,8*
	Industri Pengolahan	*6,9*	*7,2*
	Listrik, Gas dan Air	*0,1*	*0,1*
	Bangunan	*1,9*	*1,9*
	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	*12,3*	*12,9*
	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	*2,4*	*2,3*
	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan	*0,9*	*1,0*

Karakteristik		Penduduk yang sedang Bekerja	
		Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama	Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan
		Pekerja tidak penuh (%)	Pekerja tidak penuh (%)
(1)		(2)	(3)
	Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan		
	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	*15,0*	*14,7*
	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	*59,7*	*59,1*
	Total	***100,0***	***100,0***
Status Pekerjaan	Berusaha sendiri	*19,4*	*19,6*
	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	*22,3*	*20,7*
	Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	*2,8*	*2,7*
	Buruh/Karyawan/Pegawai	*18,4*	*17,9*
	Pekerja bebas di pertanian	*5,7*	*5,5*
	Pekerja bebas di nonpertanian	*3,2*	*3,3*
	Pekerja keluarga/tak dibayar	*28,2*	*30,2*
	Total	***100,0***	***100,0***
Status Formal Informal	Informal	*94,6*	*94,7*
	Formal	*5,4*	*5,3*
	Total	***100,0***	***100,0***
Upah	Tidak ada upah	*54,3*	*54,6*
	1 - 500.000 rupiah	*14,1*	*14,6*
	500.001 - 1.000.000 rupiah	*13,2*	*12,9*
	1.000.001 - 1.500.000 rupiah	*6,6*	*6,4*
	1.500.001 - 2.000.000 rupiah	*3,8*	*3,7*
	2.000.000 rupiah ke atas	*8,0*	*7,7*
	Total	***100,0***	***100,0***
Jam Kerja	1 - 4 jam per minggu	*1,6*	*1,8*
	5 - 9 jam per minggu	*6,7*	*6,7*
	10 - 14 jam per minggu	*12,3*	*12,3*
	15 - 19 jam per minggu	*12,9*	*12,4*
	20 - 24 jam per minggu	*24,3*	*23,5*
	25 - 29 jam per minggu	*19,2*	*19,3*
	30 - 34 jam per minggu	*23,0*	*23,9*
	lebih dari 35 jam per minggu	-	-
	Total	***100,0***	***100,0***

Sumber: BPS, Sakernas Periode Agustus Tahun 2016 (diolah)

Selain itu, pekerja tidak penuh di Indonesia umumnya adalah mereka yang tidak mencari pekerjaan maupun sedang mempersiapkan usaha. Selain itu, pekerja tidak penuh pada pekerjaan utama maupun seluruh pekerjaan didominasi oleh mereka yang tidak memiliki pekerjaan tambahan (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Pekerja Tidak Penuh Menurut Jumlah Jam Kerja dan Kegiatan Mencari Pekerjaan/Mempersiapkan Usaha dan Pekerjaan Tambahan

Karakteristik		Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama	Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan
		Pekerja tidak penuh	Pekerja tidak penuh
		(%)	(%)
(1)		(2)	(3)
Mencari Pekerjaan	Ya	*3,7*	*3,9*
	Tidak	*96,3*	*96,1*
	Total	***100,0***	***100,0***
Mempersiapkan Usaha	Ya	*0,6*	*0,6*
	Tidak	*99,4*	*99,4*
	Total	***100,0***	***100,0***
Pekerjaan Tambahan	Ya	*23,6*	*11,3*
	Tidak	*76,4*	*88,7*
	Total	***100,0***	***100,0***

Sumber: BPS, Sakernas Periode Agustus Tahun 2016 (diolah)

c. Kecenderungan Bekerja Tidak Penuh Berdasarkan Pekerjaan Utama (Model 1)

Model 1 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, kelompok umur, status perkawinan, pendidikan, pelatihan kerja, pengalaman kerja, disabilitas, keberadaan anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun, dan lapangan usaha memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kecenderungan untuk menjadi pekerja tidak penuh pada pekerjaan utamanya pada tingkat kepercayaan 90 persen. Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada pekerjaan utama yaitu pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel serta jenis kelamin perempuan.

Model regresi logistik biner yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan bekerja tidak penuh pada pekerjaan utama dapat dibuat persamaan secara matematis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{logit}\,(p_1) = \ln\left(\frac{p_1}{1-p_1}\right) = {} & 0{,}02 + 0{,}79\,SEX \\ & + 0{,}39\,RES - 0{,}16\,AGE1 \\ & - 0{,}48\,AGE2 - 0{,}46\,AGE3 \\ & - 0{,}38\,AGE4 \\ & - 0{,}19\,MARSTAT1 \\ & - 0{,}18\,MARSTAT2 \\ & + 0{,}06\,EDU1 - 0{,}14\,EDU2 \\ & - 0{,}11\,TRA + 0{,}05\,EXP \\ & + 0{,}21\,DIS + 0{,}08\,CHD \\ & - 1{,}48\,SECTOR1 \\ & - 1{,}29\,SECTOR2 \\ & - 1{,}33\,SECTOR3 \\ & - 1{,}90\,SECTOR4 \\ & - 1{,}53\,SECTOR5 \\ & - 1{,}23\,SECTOR6 \\ & - 1{,}59\,SECTOR7 \\ & - 0{,}85\,SECTOR8\end{aligned}$$

Variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara positif terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada pekerjaan utamanya antara lain jenis kelamin perempuan; tinggal di wilayah perdesaan; tingkat pendidikan rendah; memiliki pengalaman kerja; penyandang disabilitas; dan adanya anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun. Variabel bebas dengan koefisien bertanda positif bermakna bahwa penduduk yang sedang bekerja dengan kategori tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk bekerja tidak penuh pada pekerjaan utama dibandingkan kategori acuannya.

Variabel-variabel bebas yang memiliki koefisien negatif yaitu kategori kelompok umur 15-24 tahun; kelompok umur 25-34

tahun; kelompok umur 35-44 tahun; kelompok umur 45-54 tahun; berstatus kawin dan cerai; berpendidikan menengah; pernah mengikuti pelatihan kerja; serta bekerja pada lapangan usaha pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air; bangunan; perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel; angkutan, pergudangan dan komunikasi; keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan; dan jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

d. Kecenderungan Bekerja Tidak Penuh Berdasarkan Seluruh Pekerjaan (Model 2)

Masing-masing variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara statistik pada tingkat kepercayaan 90 persen terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada jumlah jam kerja seluruh pekerjaan, kecuali kelompok umur 15-24 tahun dan adanya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan kecenderungan untuk menjadi pekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan antara penduduk yang sedang bekerja dengan kelompok umur 15-24 tahun dengan kelompok umur 55 tahun ke atas. Selain itu, ada atau tidaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi kecenderungan penduduk yang sedang bekerja untuk menjadi pekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan. Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan yaitu pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel serta jenis kelamin perempuan.

Model regresi logistik biner untuk Model 2 dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{logit}\,(p_2) = \ln\left(\frac{p_2}{1-p_2}\right) = {} & -0{,}24 \\ & + 0{,}90\,SEX + 0{,}26\,RES \\ & - 0{,}03\,AGE1 - 0{,}43\,AGE2 \\ & - 0{,}45\,AGE3 - 0{,}41\,AGE4 \\ & - 0{,}28\,MARSTAT1 \\ & - 0{,}22\,MARSTAT2 \\ & + 0{,}09\,EDU1 - 0{,}12\,EDU2 \\ & - 0{,}12\,TRA + 0{,}01\,EXP \\ & + 0{,}28\,DIS + 0{,}10\,CHD \\ & - 1{,}38\,SECTOR1 \\ & - 1{,}17\,SECTOR2 \\ & - 1{,}26\,SECTOR3 \\ & - 1{,}72\,SECTOR4 \\ & - 1{,}40\,SECTOR5 \\ & - 1{,}11\,SECTOR6 \\ & - 1{,}46\,SECTOR7 \\ & - 0{,}82\,SECTOR8\end{aligned}$$

Variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada Model 1 dan Model 2 ternyata tidak berbeda, yaitu penduduk yang sedang bekerja bekerja di lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel serta jenis kelamin perempuan.

Variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara positif terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan adalah jenis kelamin perempuan, tinggal di wilayah perdesaan, berpendidikan rendah, memiliki pengalaman kerja, penyandang disabilitas, dan adanya anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun.

Sementara itu, variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara negatif antara lain kelompok umur 15-24 tahun; kelompok umur 25-34 tahun; kelompok umur 35-44 tahun; kelompok umur 45-54 tahun; berstatus kawin dan cerai; berpendidikan menengah; mengikuti pelatihan kerja; dan bekerja di lapangan usaha pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air; bangunan; perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel; angkutan, pergudangan dan komunikasi; keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan; dan jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan. Antara Model 1 maupun Model 2 tidak terdapat perbedaan pengaruh positif maupun negatif dari variabel-variabel yang telah disebutkan di atas.

Kesimpulan

Secara umum tidak terdapat perbedaan profil pekerja tidak penuh dan juga profil pekerjaan pekerja tidak penuh pada pekerjaan utama maupun seluruh pekerjaan di Indonesia pada tahun 2016, kecuali pada variabel jenis kelamin dan jumlah jam kerja per minggunya.

Pekerja tidak penuh di Indonesia adalah pekerja yang tinggal di wilayah perdesaan, berusia 35-44 tahun, berstatus kawin, berpendidikan rendah, tidak mengikuti pelatihan kerja, tidak memiliki pengalaman kerja, bukan penyandang disabilitas, dan tidak memiliki anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun. Menurut karakteristik pekerjaannya, pekerja tidak penuh adalah mereka yang sedang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; sebagai pekerja keluarga atau tidak dibayar; bekerja di sektor informal; serta upah per bulannya tidak lebih dari Rp 500 ribu.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan bekerja tidak penuh berdasarkan jumlah jam kerjanya. Untuk kecenderungan bekerja tidak penuh pada pekerjaan utama, seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh. Sementara itu, variabel bebas kelompok umur 15–24 tahun dan memiliki pengalaman kerja tidak memengaruhi kecenderungan bekerja tidak penuh pada seluruh pekerjaan. Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok pekerja di lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, serta pekerja perempuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada pekerjaan utama maupun pada seluruh pekerjaan.

Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa penduduk yang sedang bekerja berjenis kelamin perempuan, tinggal di wilayah perdesaan, berusia di atas 55 tahun, belum menikah, berpendidikan rendah, tidak pernah mengikuti pelatihan kerja, memiliki pengalaman kerja, menyandang status disabilitas, memiliki anggota rumah tangga usia di bawah 10 tahun, dan bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi pekerja tidak penuh di Indonesia. Variabel bebas yang telah disebutkan di atas memberikan pengaruh yang sama terhadap kecenderungan bekerja tidak penuh pada pekerjaan utama maupun pada seluruh pekerjaan.

Beberapa implikasi kebijakan terkait dengan adanya pekerja tidak penuh yang terjadi di Indonesia antara lain:

1. Merujuk pada hasil penelitian ini, keputusan pekerja untuk bekerja tidak penuh merupakan keputusan secara sadar dan sukarela, bukan karena keterpaksaan. Sehingga fenomena pekerja tidak penuh yang ada di Indonesia ternyata tidak cukup strategis persoalannya dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia.
2. Mayoritas pekerja tidak penuh adalah mereka yang berpendidikan rendah, tidak mengikuti pelatihan kerja, bekerja di sektor informal, dan mendapatkan upah yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan terhadap pencapaian pendidikan serta pelatihan kerja formal maupun informal khususnya bagi tenaga kerja usia muda guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia Indonesia dan juga mendorong mereka untuk lebih banyak masuk ke dalam sektor formal. Dengan harapan pekerja tersebut akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, meskipun berstatus sebagai pekerja tidak penuh.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Novi Dian (2016). "Determinan Alokasi Waktu Bekerja Perempuan Menikah di Indonesia". Tesis Program Pasca Sarjana Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2008). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2008'. Berita Resmi Statistik, No. 05/01/Th. XII, 5 Januari 2009. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2009). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2009'. Berita Resmi Statistik, No. 75/12/Th. XII, 1 Desember 2009. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2010). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2010'. Berita

Resmi Statistik, No. 77/12/Th. XIII, 1 Desember 2010. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2011). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2011'. Berita Resmi Statistik, No. 74/12/Th. XIV, 7 November 2011. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2012). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2012'. Berita Resmi Statistik, No. 75/11/Th. XV, 6 November 2012. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2013). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2013'. Berita Resmi Statistik, No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2014). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2014'. Berita Resmi Statistik, No. 85/11/Th. XVII, 5 November 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2015). 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2015'. Berita Resmi Statistik, No. 103/11/Th. XVIII, 5 November 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2016a). "Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2016". Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2016b). "Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2016". Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2016c). "Rapat Interdep Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2016". Jakarta: Subdirektorat Statistik Ketenagakerjaan, Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2017). "Tabel Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 1986 – 2017". Available from: https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/970

Becker, Gary S. (1964). "*Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education (3th Edition)*". United States: The University of Chicago Press.

Becker, Gary S. (1965). "*A Theory of the Allocation of Time.*" The Economic Journal, 75(299) 493-517.

Cardero, M, dan Espinosa, G. (2010). "*El Empleo Informal Desde una Perspectiva de Género y Pobreza en México*". Dalam Fagan, et al. (2013). "*In Search of Good Quality Part-Time Employment*". Conditions of Work and Employment Series No.43 Inwork. Geneva: ILO.

Choi, Eunyoung. (2003). "*Effects of Part-Time Work Schedules on Wages and Job Satisfaction in South Korea*". Massachusetts: Dissertation The Faculty of The Heller School for Social Policy and Management and The Graduate Faculty of Brandeis University.

DeSerpa, A. C. (1971). "*A Theory of The Economics of Time*". The Economic Journal, Vol. 81, No. 324, pp. 828-846.

Dhanani, S. (2004). "*Unemployment and Underemployment in Indonesia, 1976-2000: Paradoxes and Issues*". International Labour Organization.

Ehrenberg, Ronald G. & Smith, Robert S. (2012). "*Modern Labor Economics, Theory and Public Policy, 11th Edition*". Boston: Pearson Education, Inc.

Euwals, R. dan Hogerbrugge, M. (2004). "*Explaining the Growth of Part-Time Employment: Factors of Supply and Demand*". IZA Discussion Paper 1124.

Fagan, C., Norman, H., Smith, M., & Menéndez, M. C. G. (2014). "*In Search of Good Quality Part-Time Employment*". Geneva: ILO.

Garnero, Andrea. (2016). "*Are Part-Time Workers Less Productive and Underpaid?*." IZA World of Labor 2016: 249.

Logan, Ron. (1994). "*Voluntary Part-Time Workers*". Perspectives on Labour and Income. Autumn 1994 (Vol.6, No.3) Article No.4.

Nachrowi, D. N., & Usman, Hardius. (2005). "Penggunaan Teknik Ekonometri, Edisi Revisi". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Nelen, A. & De Grip, A. (2008). "*Why Do Part-time Workers Invest Less in Human Capital than Full-timers?*". Labour, 23: 61–83.

Nardone, Thomas J. (1986). "*Part-Time Workers: Who Are They?*" Monthly Labor Review February 1986.

Werbel, J. D. (1985). "*The Impact of Primary Life Involvements on Turnover: A Comparison of Part-Time andFull-Time Employees*". Journal of Occupational Behaviour Vol.6 No.4 pp. 251-258.

Yelin, E. H. (1997). "*The Employment of People with and without Disabilities in an Age of Insecurity*". The Annals of the American Academy of Political and Social Science, Vol. 549, TheAmericans with Disabilities Act: Social Contract or Special Privilege? pp. 117-128.

Lampiran

Lampiran A

Tabel Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Karakteristik

Karakteristik		Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama				Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan				Total	
		Pekerja penuh		Pekerja tidak penuh		Pekerja penuh		Pekerja tidak penuh			
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Jenis Kelamin	Perempuan	17.895	*33,9*	14.820	*49,8*	19.262	*33,8*	13.453	*52,5*	32.715	*39,6*
	Laki-laki	34.960	*66,1*	14.938	*50,2*	37.736	*66,2*	12.162	*47,5*	49.898	*60,4*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Wilayah Tempat Tinggal	Perdesaan	25.204	*47,7*	20.619	*69,3*	28.388	*49,8*	17.435	*68,1*	45.823	*55,5*
	Perkotaan	27.651	*52,3*	9.139	*30,7*	28.610	*50,2*	8.180	*31,9*	36.790	*44,5*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Kelompok Umur	15-24 tahun	6.306	*11,9*	3.823	*12,8*	6.509	*11,4*	3.620	*14,1*	10.129	*12,3*
	25-34 tahun	12.490	*23,6*	5.647	*19,0*	13.269	*23,3*	4.868	*19,0*	18.137	*22,0*
	35-44 tahun	14.964	*28,3*	7.106	*23,9*	16.125	*28,3*	5.945	*23,2*	22.070	*26,7*
	45-54 tahun	11.798	*22,3*	6.346	*21,3*	12.900	*22,6*	5.244	*20,5*	18.144	*22,0*
	55 tahun ke atas	7.297	*13,8*	6.836	*23,0*	8.195	*14,4*	5.938	*23,2*	14.133	*17,1*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Status Perkawinan	Kawin	40.333	*76,3*	22.311	*75,0*	43.885	*77,0*	18.759	*73,2*	62.644	*75,8*
	Cerai	3.476	*6,6*	2.778	*9,3*	3.745	*6,6*	2.509	*9,8*	6.254	*7,6*
	Belum kawin	9.046	*17,1*	4.669	*15,7*	9.368	*16,4*	4.347	*17,0*	13.715	*16,6*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***

Tabel Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Karakteristik (lanjutan)

Karakteristik		Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama				Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan				Total	
		Pekerja penuh		Pekerja tidak penuh		Pekerja penuh		Pekerja tidak penuh			
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pendidikan	Rendah	29.781	*56,3*	21.361	*71,8*	32.709	*57,4*	18.433	*72,0*	51.142	*61,9*
	Menengah	15.964	*30,2*	5.502	*18,5*	16.729	*29,4*	4.737	*18,5*	21.466	*26,0*
	Tinggi	7.110	*13,5*	2.895	*9,7*	7.560	*13,3*	2.445	*9,5*	10.005	*12,1*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Pelatihan Kerja	Pernah ikut	7.741	*14,6*	2.863	*9,6*	8.228	*14,4*	2.376	*9,3*	10.604	*12,8*
	Tidak pernah ikut	45.114	*85,4*	26.895	*90,4*	48.770	*85,6*	23.239	*90,7*	72.009	*87,2*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Pengalaman Kerja	Ya	23.491	*44,4*	11.569	*38,9*	25.357	*44,5*	9.703	*37,9*	35.060	*42,4*
	Tidak	29.364	*55,6*	18.189	*61,1*	31.641	*55,5*	15.912	*62,1*	47.553	*57,6*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Disabilitas	Ya	4.727	*8,9*	4.143	*13,9*	5.187	*9,1*	3.683	*14,4*	8.870	*10,7*
	Tidak	48.128	*91,1*	25.615	*86,1*	51.811	*90,9*	21.932	*85,6*	73.743	*89,3*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***
Keberadaan ART usia di bawah 10 Tahun	Ada	27.262	*51,6*	14.521	*48,8*	29.337	*51,5*	12.446	*48,6*	41.783	*50,6*
	Tidak ada	25.593	*48,4*	15.237	*51,2*	27.661	*48,5*	13.169	*51,4*	40.830	*49,4*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***

Tabel Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Jam Kerja dan Karakteristik (lanjutan)

Karakteristik		Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama				Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan				Total	
		Pekerja penuh		Pekerja tidak penuh		Pekerja penuh		Pekerja tidak penuh			
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lapangan Usaha	Pertambangan dan Penggalian	1.073	*2,0*	235	*0,8*	1.115	*2,0*	193	*0,8*	1.308	*1,6*
	Industri Pengolahan	6.199	*11,7*	2.046	*6,9*	6.413	*11,3*	1.832	*7,2*	8.245	*10,0*
	Listrik, Gas dan Air	214	*0,4*	43	*0,1*	222	*0,4*	35	*0,1*	257	*0,3*
	Bangunan	4.454	*8,4*	571	*1,9*	4.536	*8,0*	489	*1,9*	5.025	*6,1*
	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	13.295	*25,2*	3.661	*12,3*	13.643	*23,9*	3.313	*12,9*	16.956	*20,5*
	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	2.946	*5,6*	700	*2,4*	3.052	*5,4*	594	*2,3*	3.646	*4,4*
	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	1.516	*2,9*	279	*0,9*	1.546	*2,7*	249	*1,0*	1.795	*2,2*
	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	9.660	*18,3*	4.465	*15,0*	10.365	*18,2*	3.760	*14,7*	14.125	*17,1*
	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	13.498	*25,5*	17.758	*59,7*	16.106	*28,3*	15.150	*59,1*	31.256	*37,8*
	Total	**52.855**	***100,0***	**29.758**	***100,0***	**56.998**	***100,0***	**25.615**	***100,0***	**82.613**	***100,0***

Sumber: BPS, Sakernas Periode Agustus Tahun 2016 (diolah)

Lampiran B

Hasil Analisis Regresi Logistik Biner Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecenderungan Bekerja Tidak Penuh pada Pekerjaan Utama dan Seluruh Pekerjaan

Variabel	Pekerjaan Utama (Model 1)			Seluruh Pekerjaan (Model 2)		
	B	Wald	Exp(B)	B	Wald	Exp(B)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konstanta	**0,02**	**0,23**	**1,02**	**-0,24** ***)	**21,02**	**0,79**
Jenis Kelamin						
Perempuan	0,79 ***)	2.024,83	2,2	0,9 ***)	2.514,24	2,45
Laki-laki*						
Wilayah Tempat Tinggal						
Perdesaan	0,39 ***)	465,87	1,48	0,26 ***)	195	1,3
Perkotaan*						
Kelompok Umur		**438,09**			**480,56**	
15-24 tahun	-0,16 ***)	15,86	0,85	-0,03	0,74	0,97
25-34 tahun	-0,48 ***)	260,01	0,62	-0,43 ***)	203,41	0,65
35-44 tahun	-0,46 ***)	296,26	0,63	-0,45 ***)	276,24	0,64
45-54 tahun	-0,38 ***)	217,25	0,68	-0,41 ***)	239,38	0,67
55 tahun ke atas*						
Status Perkawinan		**40,47**			**87,14**	
Kawin	-0,19 ***)	40,46	0,82	-0,28 ***)	84	0,75
Cerai	-0,18 ***)	18,35	0,83	-0,22 ***)	25,77	0,81
Belum kawin*						
Pendidikan		**91,43**			**89,46**	
Rendah	0,06 *)	2,75	1,06	0,09 **)	5,89	1,09
Menengah	-0,14 ***)	19,7	0,87	-0,12 ***)	12,97	0,88
Tinggi*						
Pelatihan Kerja						
Pernah ikut	-0,11 ***)	13,57	0,9	-0,12 ***)	15,96	0,88
Tidak pernah ikut*						
Pengalaman Kerja						
Ya	0,05 ***)	9,92	1,05	0,01	0,66	1,01
Tidak*						
Disabilitas						
Ya	0,21 ***)	62,42	1,23	0,28 ***)	109,61	1,32
Tidak*						
Keberadaan ART usia di bawah 10 Tahun						
Ada	0,08 ***)	22,86	1,09	0,1 ***)	29,41	1,1
Tidak ada*						
Lapangan Usaha		**5.811,45**			**4.488,12**	
Pertambangan dan Penggalian	-1,48 ***)	398,42	0,23	-1,38 ***)	294,34	0,25
Industri Pengolahan	-1,29 ***)	1.856,39	0,28	-1,17 ***)	1.417,65	0,31
Listrik, Gas dan Air	-1,33 ***)	61,14	0,26	-1,26 ***)	46,26	0,28
Bangunan	-1,9 ***)	1.635,20	0,15	-1,72 ***)	1.182,04	0,18
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	-1,53 ***)	3.833,85	0,22	-1,4 ***)	3.008,44	0,25
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	-1,23 ***)	744,93	0,29	-1,11 ***)	537,39	0,33
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	-1,59 ***)	520,03	0,2	-1,46 ***)	401,11	0,23
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan	-0,85 ***)	902,77	0,43	-0,82 ***)	765,28	0,44

Variabel	Pekerjaan Utama (Model 1)			Seluruh Pekerjaan (Model 2)		
	B	Wald	Exp(B)	B	Wald	Exp(B)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perorangan						
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan*						

Sumber: Hasil Olah Regresi Logistik Biner (Sakernas Agustus 2016)

Keterangan: *Kategori acuan

*) Signifikan pada $\alpha = 0{,}10$

**) Signifikan pada $\alpha = 0{,}05$

***) Signifikan pada $\alpha = 0{,}01$